

## UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

Vina Ameliasari<sup>1</sup>, Rosi Choirunnisa<sup>2</sup> & Alib Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FTIK UNISNU Jepara, [deviameliasari73@gmail.com](mailto:deviameliasari73@gmail.com),

<sup>2</sup>PGSD FTIK UNISNU Jepara, [rosichoironnisa1998@gmail.com](mailto:rosichoironnisa1998@gmail.com),

<sup>3</sup>PGSD FTIK UNISNU Jepara, [alibyusuf00@gmail.com](mailto:alibyusuf00@gmail.com)

---

### Abstrak

Pendidikan Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka serta berisi kegiatan yang menarik dan menantang. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian peserta didik, kecakapan hidup, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan nyata. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yaitu meliputi pembiasaan, pemberian teladan, dan pemberian sanksi. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang disiplin, jujur berani dan bertanggung jawab, serta percaya diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah para anggota pramuka, pembina pramuka, dan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dibagi menjadi 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan dengan pemberian sanksi dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik terhadap tugasnya serta tidak mengulanginya kembali.

### Kata Kunci:

Pendidikan, Karakter, Pramuka

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter masih menjadi topik perbincangan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Fenomena yang terjadi dimasyarakat adalah lunturnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai kesantunan, dan nilai kebersamaan serta gotong royong. Perilaku-perilaku negatif semakin marak bermunculan dan terjadi dimasyarakat seperti pencurian, pembunuhan, pemerkosaan dan perilaku negatif lainnya yang tidak hanya merugikan pelaku itu sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain disekitar. Perilaku negatif seperti ini semakin menghiasi kehidupan para remaja, bahkan tidak sedikit pelaku adalah siswa yang masih mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah menengah.

Melihat kenyataan terjadi saat ini pendidikan hanya mengedepankan pada aspek kognitif dan kecerdasan peserta didik. Ajirna (2018) menjelaskan bahwa aspek moral dan etika merupakan aspek yang digunakan sebagai basis pembentukan karakter dan budaya suatu bangsa. Menurut Lestari dalam Thoyyibah, dkk (2022) karakter adalah kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus dan membedakan dengan individu lain, seorang siswa dikategorikan berkarakter baik apabila mampu menunjukkan cara berperilaku dan bertutur kata baik dalam kehidupannya. Adanya kondisi mental, karakter, budi pekerti, serta akhlak suatu bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang kurang sesuai dengan nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif yang sesuai dengan tatanan norma budaya yang ada di Indonesia. Karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa yang lemah dapat mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa, sebaliknya apabila kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya kuat maka akan semakin kuat juga eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut dapat mendorong lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, serta mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Sedy dan Afroh (2015) berpendapat bahwa fenomena yang terjadi saat ini membuktikan bahwa pentingnya menerapkan pendidikan karakter pada semua jenis mata pelajaran yang diberikan, dapat diimbangi juga penerapan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memaksimalkan pembinaan pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah seperti kegiatan kepramukaan. Menurut Fitri (2012) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai aktivitas. Peserta didik diharapkan dapat terbiasa melakukan kegiatan yang berisi nilai-nilai moral ataupun kegiatan lain yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya. Karakter yang dimiliki peserta didik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat, pembentuk karakter membutuhkan waktu lama dan harus berjalan secara berkesinambungan.

Pendidikan adalah media utama dalam membentuk kecerdasan dan kepribadian serta karakter peserta didik yang lebih baik. Peserta didik yang unggul dapat dihasilkan dari tahapan pendidikan yang selalu diperbaiki cara penerapannya. Perbaikan mutu pendidikan juga dapat dilaksanakan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan karakter pada diri peserta didik dan dalam pendidikan di Indonesia. Salah satu bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk

meningkatkan karakter peserta didik adalah bidang pendidikan kepramukaan. "Pendidikan Pramuka merupakan suatu proses pendidikan yang praktis, dilaksanakan diluar kelas, ditata dengan kegiatan yang membuat siswa gembira, diberikan tantangan dan diawasi, lalu pada akhirnya dapat membentuk peserta didik yang berkelakuan baik." (Santoso, 2014 : 17 ).

Gerakan Pramuka adalah organisasi kepanduan, dalam dunia pendidikan bersifat nonformal serta berusaha membantu pemerintah dan masyarakat untuk membangun masyarakat dan bangsa yang berkarakter. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip dasar pendidikan Pramuka, yang tercantum dalam Dasardarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Rela menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil, dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani dan setia. (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Supono, 2012).

Penerapan kurikulum 2013 menjadikan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib, hal ini dikarenakan terdapat berbagai nilai karakter yang dapat diinternalisasikan. Marzuki dan Hapsari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta dilakukan melalui peran pembina Pramuka sebagai mitra atau pembimbing dengan menanamkan jiwa korsa atau kebersamaan pada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara sesama anggota Pramuka. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik juga dapat mengenal pendidikan multikultural yang mana kegiatan kepramukaan memiliki latar belakang peserta didik dari berbagai daerah dan memiliki budaya yang berbeda, namun dibimbing untuk saling menghargai serta belajar bersama-sama tanpa adanya perbedaan dan juga menjunjung tinggi sebuah toleransi.

Adanya permasalahan yang sering terjadi sampai saat ini yaitu terkait siswa yang kurang disiplin, tidak bertanggungjawab, tidak

memiliki toleransi yang baik kepada sesama teman, dan permasalahan-permasalahan lain. Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan" guna melihat sejauh mana peran pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan karakteristik peserta didik.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan model kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang pengumpulan datanya di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari informan terkait dengan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dengan mengkaji literatur terkait pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan..

Subyek dalam penelitian ini adalah para anggota Pramuka, pembina Pramuka dan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yang pertama yaitu *reduction*, merupakan proses pengumpulan data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dilakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pemisahan, dan penstransformasian dengan tujuan agar data yang telah dipilih merupakan data yang relevan dengan penelitian. Tahap yang kedua yaitu data *display*, merupakan kegiatan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Ketiga adalah *Verification*, merupakan kegiatan menarik kesimpulan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka serta berisi kegiatan menarik dan menantang. Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembentukan kepribadian peserta didik, kecakapan hidup, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, narasumber yang berperan sebagai pembina ekstrakurikuler kepramukaan menyampaikan bahwa beberapa materi yang mengandung nilai-nilai karakter dalam kepramukaan meliputi kegiatan baris-berbaris, upacara, permainan, berkemah, serta perjalanan lintas alam. Kegiatan pembentukan karakter siswa dalam kepramukaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti pemberian tugas, memberikan nasehat, dan pemberian sanksi ketika siswa melakukan kesalahan.

Kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai karakter yaitu, pertama kegiatan ini siswa akan dilatih untuk dapat menanamkan kebiasaan dalam kehidupan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegas, tangkas, disiplin, bertanggung jawab, serta dapat meningkatkan rasa persatuan. Kegiatan baris-berbaris juga memiliki manfaat seperti melatih kepekaan dan kesiapan dalam merespon aba-aba yang diberikan. Nilai yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu nilai tanggungjawab, kedisiplinan, kepemimpinan, dan percaya diri.

Kegiatan kepramukaan yang memiliki nilai karakter yang kedua adalah kegiatan upacara, karena dalam kegiatan ini terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh siswa atau peserta upacara. Hal ini akan mengajarkan pembiasaan seperti bersikap disiplin, teratur dan tertib. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka yaitu semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, membangun ketertiban, serta belajar untuk memimpin dan dipimpin.

Kegiatan kepramukaan yang ketiga yaitu permainan, kegiatan ini biasanya dilaksanakan dan diterapkan pada jenjang siaga, karena pada tahap ini dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun

menggunakan pendekatan lainnya sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Ketika memberikan permainan yang memiliki nilai karakter saat kegiatan kepramukaan hendaknya kegiatan permainan mengandung unsur kesehatan baik jasmani maupun rohani, permainan harus berisi unsur kebahagiaan, unsur tolong-menolong, kerjasama, menghargai orang lain dan berani berkorban untuk orang lain, juga harus bersifat kompetitif tetapi yang positif.

Kegiatan kepramukaan yang memiliki nilai karakter keempat yaitu kegiatan berkemah. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa, dengan kegiatan ini siswa akan belajar untuk dapat menghargai kesederhanaan dan menghindari pola hidup konsumtif. Nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan berkemah ini dapat membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Kegiatan berkemah juga dapat meningkatkan sikap cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, peduli terhadap sosial, bertanggungjawab, bekerjasama, serta bergotong royong.

Kegiatan kepramukaan yang kelima yaitu perjalanan lintas alam. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang penuh dengan tantangan. Nilai karakter yang terdapat dalam perjalanan lintas alam dan berkemah ini adalah nilai kepemimpinan, nilai demokrasi, nilai kekompakan dalam kelompok, nilai kemandirian, rasa percaya diri, meningkatkan ketrampilan dan ketangkasan, serta dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk diri peserta didik lebih mandiri dalam menghadapi situasi apapun yang terjadi di alam.

Upaya pembentukan karakter yang dapat dilakukan dalam kegiatan kepramukaan adalah melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan melaksanakan upacara yang pada praktiknya siswa dilatih untuk dapat menjadi komandan upacara. Hal ini diharapkan siswa agar lebih berani dan percaya diri. Kegiatan Pramuka yang mengupayakan pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan permainan yang menarik dan menyenangkan. Pembentukan

karakter juga dapat dilakukan melalui cara memberikan teladan yang baik kepada siswa, misalnya mempraktikkan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan juga dapat dilakukan dengan pemberian sanksi atau konsekuensi ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran. Sanksi dapat berupa teguran langsung ataupun pemberian sanksi sesuai tingkat pelanggarannya. Pemberian sanksi tegas ini diharapkan agar siswa dapat sadar akan kesalahan yang telah dilakukan, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya. Pembentukan karakter melalui pemberian sanksi dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab peserta didik terhadap tugasnya dan tidak mengulanginya kembali.

### **KESIMPULAN**

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yaitu meliputi pembiasaan, pemberian teladan, dan pemberian sanksi. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan melaksanakan upacara yang pada praktiknya siswa dilatih untuk dapat menjadi komandan upacara. Hal ini diharapkan siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam menjalani kehidupannya. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan cara mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan teladan baik bagi peserta didik. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan juga dapat dilakukan dengan pemberian sanksi atau konsekuensi ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran. Sanksi dapat berupa teguran langsung ataupun pemberian sanksi sesuai tingkat pelanggarannya.

### **PERSEMBAHAN**

Peneliti mempersembahkan karya ilmiah ini dan mengucapkan terimakasih kepada seluruh narasumber dan seluruh pihak yang telah berkenan membagi ilmu dan pengalamannya serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajirna, N.Y., Hasmia H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui

Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 46-52.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Asdi Mahasatya.

Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Arruz Media.

Marzuki dan Lysa H. (2015). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).

Santoso, L. (2014). *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Buku Biru.

Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: as@- prima

Sedya, S. & Afroh, N.H. (2015). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 2085-0034.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

Supono. (2012). *Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Thoyyibah, D., Syailin, N.C.A & Aan, W. 2022. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 516-522

Woro dan Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6(1)